



**PENGARUH KONSENTRASI BELAJAR
DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn
SISWA KELAS V SDN GUGUS W.R. SUPRATMAN
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Asti Wulan Maulida
1401416173**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



**PENGARUH KONSENTRASI BELAJAR
DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn
SISWA KELAS V SDN GUGUS W.R. SUPRATMAN
KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Asti Wulan Maulida
1401416173**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”, karya

Nama : Asti Wulan Maulida

NIM : 1401416173

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 11 Mei 2020

Mengetahui,

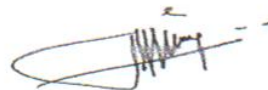
Koordprodi PGSD Tegal,



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing,



Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

NIP 19610728198603 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal” karya,

Nama : Asti Wulan Maulida

NIM : 1401416173

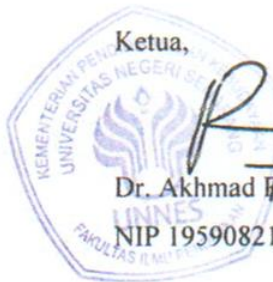
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 11 Mei 2020.

Semarang, 11 Mei 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,



Ketua,

Dr. Akhmad Rifai, RC., M.Pd.

NIP 19590821 198403 1 001

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Mengetahui,

Penguji I,

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619198703 1 001

Penguji II,

Drs. Noto Suharto, M.Pd.

NIP 19551230198203 1 001

Penguji III,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

NIP 19610728198603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Asti Wulan Maulida

NIM : 1401416173

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang.

Judul : Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil
Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Gugus W.R. Supratman
Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 11 Mei 2020

Peneliti,



Asti Wulan Maulida

NIM 1401416173

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-Rad ayat 11).
2. “Ucapkan syukur kepada Tuhan setiap pagi ketika bangun tidur karena Anda masih punya sesuatu untuk dikerjakan, lepas dari Anda suka atau tidak” (Charles Kingsley).
3. Tugas kita bukanlah untuk berhasil, melainkan untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil (Mario Teguh).
4. Keberhasilan akan tercapai jika terus usaha dan tak pernah putus asa (Peneliti).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ibu Nur Chafifah dan Bapak Charisun, serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi.
2. Teman-teman PGSD UPP Tegal FIP UNNES angkatan 2016.

ABSTRAK

Maulida, Asti Wulan. 2020. *Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd. 240.

Kata Kunci: Hasil Belajar PPKn, Konsentrasi Belajar, dan Motivasi.

Belajar merupakan proses berubahnya tingkah laku peserta didik setelah menerima pengetahuan. Perubahan tingkah laku tersebut yang dinamakan dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn siswa kurang optimal. Hasil belajar PPKn siswa tidak mencapai hasil yang optimal disebabkan oleh kurangnya memusatkan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, kurangnya kesungguhan dan kesadaran siswa untuk memperoleh ilmu, siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran di kelas, keterlibatan siswa di kelas tidak tampak, dan sikap siswa yang tidak interaktif dengan guru. Artinya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh konsentrasi belajar dan motivasi belajar.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh konsentrasi dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dengan jumlah 278 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 164 orang. Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,778 > 1,975$), signifikannya $0,000 < 0,05$, dan korelasinya 0,413. Besarnya sumbangan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 17,1%. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar PPKn siswa dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,172 > 1,975$), signifikannya $0,000 < 0,05$, dan korelasinya 0,491. Besarnya sumbangan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 24,1%. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan motivasi terhadap hasil belajar PPKn siswa dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,604 > 3,900$) dan korelasinya 0,512. Besarnya sumbangan konsentrasi belajar dan motivasi terhadap hasil belajar sebesar 26,2%.

Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan motivasi terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebesar 26,2%. Saran dari peneliti yaitu hendaknya guru meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh maksimal.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Utoyo, M.Pd., Penguji 1 yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat.
6. Drs. Noto Suharto, M.Pd., Penguji 2 yang telah memberikan ilmu, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat.
7. Bapak Ibu Dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan bagi peneliti.
8. Mukhamad, S.Pd., Aslia Salis, S.Pd., Paidah, S.Pd., Purwanto, S.Pd., Maniati, S.Pd., Sri Laela, S.Pd., Muniroh, S.Pd., Sri Wilujeng, S.Pd., dan Nur Latifah, S.Pd., Kepala SD Negeri di Gugus W.R. Supratman

Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.

9. Tri Joko Priyanto, S.Pd., Heli Mistarokh, S.Pd., Ayati, S.Pd., Misbah, S.Pd., Mudjiono, S.Pd., Eko Febiani, S.Pd., Emil Salim, S.Pd., Didit Slamet, S.Pd., Ulfatun, S.Pd., Guru kelas V di SDN Gugus W.R.Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 12 Mei 2020

Peneliti,



Asti Wulan Maulida

NIM 1401416173

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... | i |
| PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| ABSTRAK | v |
| PRAKATA | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 9 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 10 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 11 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 11 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| 2.1 Kajian Teori | 13 |
| 2.1.1 Hasil Belajar..... | 13 |
| 2.1.2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | 18 |
| 2.1.3 Konsentrasi Belajar | 21 |
| 2.1.4 Motivasi Belajar | 26 |
| 2.1.5 Hubungan Antarvariabel | 30 |
| 2.2 Kajian Empiris | 32 |
| 2.3 Kerangka Berfikir..... | 42 |
| 2.4 Hipotesis Penelitian..... | 45 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 46 |
| 3.1 Desain Penelitian..... | 46 |

| | | |
|---------|--|-----------|
| 3.2 | Tempat dan Waktu Penelitian | 47 |
| 3.3 | Populasi dan Sampel | 48 |
| 3.4 | Variabel Penelitian | 52 |
| 3.5 | Definisi Operasional Penelitian..... | 53 |
| 3.6 | Teknik Pengumpulan Data | 54 |
| 3.7 | Instrumen Penelitian..... | 56 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data | 64 |
| 3.8.1 | Analisis Statistik Deskriptif | 69 |
| 3.8.2 | Uji Prasyarat Analisis..... | 66 |
| 3.8.2.1 | Uji Normalitas | 66 |
| 3.8.2.2 | Uji Linieritas | 67 |
| 3.8.2.3 | Uji Multikolinearitas | 67 |
| 3.8.2.4 | Uji Heteroskedastisitas..... | 68 |
| 3.8.3 | Analisis Akhir (Uji Hipotesis) | 68 |
| 3.8.3.1 | Analisis Korelasi Sederhana | 69 |
| 3.8.3.2 | Analisis Regresi Sederhana..... | 69 |
| 3.8.3.3 | Analisis Korelasi Ganda..... | 70 |
| 3.8.3.4 | Analisis Regresi Ganda | 71 |
| 3.8.3.5 | Koefisien Determinan | 71 |
| 3.8.3.6 | Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama..... | 72 |
| | BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 73 |
| 4.1 | Hasil Penelitian | 73 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian | 73 |
| 4.1.2 | Deskripsi Responden | 74 |
| 4.1.3 | Analisis Deskriptif Variabel Penelitian..... | 74 |
| 4.1.4 | Hasil Uji Prasyarat Analisis | 88 |
| 4.1.5 | Hasil Uji Hipotesis | 92 |
| 4.2 | Pembahasan Hasil Penelitian | 104 |
| 4.2.1 | Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn..... | 105 |
| 4.2.2 | Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PPKn..... | 108 |
| 4.2.3 | Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar ... | 111 |

| | | |
|----------------------|----------------------------------|-----|
| 4.3 | Implikasi Hasil Penelitian | 112 |
| 4.3.1 | Implikasi Teoritis | 112 |
| 4.3.2 | Implikasi Praktis | 112 |
| BAB V PENUTUP..... | | 114 |
| 5.1 | Simpulan..... | 114 |
| 5.2 | Saran | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 118 |
| LAMPIRAN | | 126 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1.1 Data Ketuntasan Nilai Siswa | 6 |
| 3.1 Populasi Penelitian..... | 49 |
| 3.2 Proporsi Pengambilan Sampel Penelitian | 52 |
| 3.3 Kisi-Kisi Angket Konsentrasi Belajar | 58 |
| 3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar | 59 |
| 3.5 Angket Bentuk Skala <i>Likert</i> | 59 |
| 3.6 Hasil Penghitungan Populasi Siswa Uji Coba | 60 |
| 3.7 Penarikan Sampel Uji Coba Angket | 61 |
| 3.8 Pedoman Kriteria Penilaian Hasil Belajar Skala-5 | 65 |
| 3.9 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R | 69 |
| 4.1 Daftar Jumlah Siswa Kelas V | 74 |
| 4.2 Output Analisis Deskriptif | 76 |
| 4.3 Kriteria <i>Three Box Method</i> | 79 |
| 4.4 Pedoman Konversi Skala-5..... | 79 |
| 4.5 Indeks Variabel Konsentrasi Belajar | 84 |
| 4.6 Indeks Variabel Motivasi Belajar | 85 |
| 4.7 Rekapitulasi Nilai Indeks..... | 88 |
| 4.8 Hasil Uji Normalitas | 88 |
| 4.9 Hasil Uji Linieritas X_1 dengan Y..... | 89 |
| 4.10 Hasil Uji Linieritas X_2 dengan Y | 90 |
| 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas | 91 |
| 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 92 |
| 4.13 Hasil Analisis korelasi <i>Product Moment Pearson</i> | 93 |
| 4.14 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 dan Y | 95 |
| 4.15 Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 dan Y | 97 |
| 4.16 Hasil Analisis Korelasi Ganda..... | 99 |
| 4.17 Hasil Analisis Regresi Ganda | 99 |
| 4.18 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y | 102 |

| | | |
|-------------|---|-----|
| 4.19 | Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y | 102 |
| 4.20 | Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y | 103 |
| 4.21 | Hasil Regresi Linier Berganda..... | 104 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 2.1 Bagan Kerangka Berfikir..... | 44 |
| 3.1 Bagan Desain Penelitian..... | 47 |
| 4.1 Diagram Batang Persentase Prestasi Belajar | 81 |
| 4.2 Diagram Batang Konsentrasi Belajar Tiap Indikator..... | 85 |
| 4.3 Diagram Batang Indikator Motivasi Belajar..... | 87 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Daftar Nilai PTS Siswa Kelas V | 127 |
| 2. Daftar Nama Siswa Penelitian | 136 |
| 3. Daftar Nama Siswa Uji Coba | 141 |
| 4. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur | 142 |
| 5. Kisi-kisi Angket Uji Coba | 145 |
| 6. Instrumen Angket Uji Coba | 147 |
| 7. Validitas Angket Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar | 155 |
| 8. Tabulasi Skor Angket Uji Coba | 179 |
| 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket | 187 |
| 10. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket | 189 |
| 11. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian | 191 |
| 12. Instrumen Angket Penelitian | 193 |
| 13. Tabulasi Skor Angket Penelitian | 199 |
| 14. Rekapitulasi Hasil Data Penelitian | 213 |
| 15. Surat Ijin Penelitian | 218 |
| 16. Surat Keterangan Penelitian | 219 |
| 17. Jadwal Penelitian | 228 |
| 18. Surat Pernyataan dan Penggunaan Referensi dan Sitasi | 229 |
| 19. Tabel Rangkuman dan Referensi dan Sitasi Jurnal | 230 |
| 20. Dokumentasi Penelitian | 239 |

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari tentunya membutuhkan pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran. Tanpa adanya pengetahuan, manusia tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan. Tanpa adanya pengalaman, manusia tidak akan mengerti arti kehidupan yang sesungguhnya. Tanpa pemikiran juga, hidup manusia tidak terarah dan tidak dapat menghargai kehidupan. Manusia memerlukan pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran melalui suatu kegiatan bermakna yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia.

Pengertian pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Butir 1,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sisdiknas 2003:3).

Dari pengertian tersebut, pendidikan dapat dipahami sebagai usaha untuk mengubah perkembangan fisik dan perkembangan moral manusia agar berguna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dimasa mendatang.

Langeveld dalam Engkoswara & Komariah (2015:6) menjelaskan pendidikan adalah suatu bimbingan atau arahan yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak untuk mencapai suatu tujuan, yaitu suatu kedewasaan. Artinya orang dewasa mengarahkan atau membina anak yang belum dapat hidup mandiri atau bertanggungjawab atas perbuatan dan perilakunya agar menjadi manusia mandiri dan bertanggungjawab bagi kehidupannya dimasa mendatang.

Danarjati, Murtiadi, & Ekawati (2014:3) menjelaskan pendidikan adalah upaya sadar pendidik terhadap siswa untuk mencapai perubahan perilaku, budi pekerti, keterampilan, dan intelektual. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, mempunyai akhlak yang mulia, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Membentuk manusia yang mampu meningkatkan kemampuan dasar merupakan salah satu tugas pendidik.

Untuk membentuk manusia sesuai dengan tujuan pendidikan maka pendidikan yang ada di negara Indonesia diselenggarakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal dapat diselenggarakan di sekolah-sekolah umum serta terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, sedangkan pendidikan informal dan nonformal dapat diselenggarakan di lingkungan masyarakat dan keluarga seperti kursus. Jenjang pendidikan dasar terwujud dalam bentuk sekolah dasar atau yang sederajat dan sekolah menengah pertama atau yang sederajat.

Lembaga pendidikan dasar dalam pelaksanaannya harus memahami standar nasional pendidikan. Tujuannya agar lembaga pendidikan dapat menghasilkan kompetensi lulusan yang bermutu. Ruang lingkup materi pelajaran di sekolah dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah antara lain "Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Inggris, Seni Budaya dan Prakarya, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Permendikbud 2016)". Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa semua bidang studi yang dipelajari siswa pada tingkat sekolah

dasar memberikan kontribusi besar bagi perkembangan potensi siswa seperti kemampuan berbahasa dan berpikir.

Kemampuan berbahasa dan berpikir siswa meningkat jika pendidik dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik secara profesional, yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini dapat diartikan pembelajaran yang dilakukan guru perlu direncanakan, dikelola, dan dilaksanakan dengan baik agar mencapai hasil belajar yang optimal. Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan guru dengan menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada standar isi pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik pembelajaran di sekolah.

Karakteristik pembelajaran di sekolah dasar antara kelas rendah dengan kelas tinggi berbeda-beda. Karakteristik pembelajaran kelas rendah masih bersifat konkret sedangkan karakteristik pembelajaran kelas tinggi bersifat ke arah abstrak, yaitu dari hal yang konkret ke arah yang abstrak. Selain memahami karakteristik pembelajaran, guru harus memahami karakteristik siswa sekolah dasar. Karakteristik siswa sekolah dasar secara umum dikemukakan Bassett, Jacka, dan Logan dalam Setijowati (2016:14) yaitu siswa usia sekolah dasar memiliki rasa keingintahuan dan ketertarikan yang kuat misalnya saat mereka melihat media pembelajaran yang dibawa guru, secara tidak langsung mereka langsung menghampiri guru kemudian bertanya itu apa dan untuk apa, karakteristik siswa yang lainnya yaitu mereka senang bermain, bergembira, suka mengatur dirinya sendiri, mencoba hal-hal baru, menolak kegagalan dan lebih ke arah untuk berprestasi.

Kurikulum untuk jenjang pendidikan dasar harus memuat mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa serta meningkatkan kepribadiannya sebagai manusia yang bertanggungjawab. Falsafah dasar kurikulum nasional sama dengan falsafah bangsa dan negara yaitu Pancasila. Pancasila digunakan sebagai penentu keberhasilan yang akan dicapai pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum 2013 menitikberatkan pada pemberian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Salah satu materi pelajaran yang membantu mengembangkan pendidikan karakter yaitu muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diperoleh siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Rahayu, 2017:1). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah materi pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa terutama sekolah dasar. Melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan siswa mampu bertanggungjawab akan tugasnya sebagai pelajar. Keberhasilan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini dapat dilihat dari tingkat hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan guru selama pembelajaran. Menurut Rifa'i & Anni (2016:71) hasil belajar merupakan berubahnya tingkah laku siswa setelah kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diterima siswa sesuai apa yang diberikan guru selama proses pembelajaran baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta sesuai kondisi dalam diri siswa sendiri.

Hasil belajar siswa di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui kegiatan penilaian hasil belajar baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah Bab II Pasal 2 ayat 1 menyatakan bahwa "Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilaksanakan melalui USBN dan US" (Permendikbud 2018:6). Dari peraturan tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan penilaian di sekolah pada umumnya diberikan dalam bentuk tes.

Siswanto (2017:142) menjelaskan bentuk tes dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes objektif dan subjektif. Hasil dari tes ini akan berbentuk skor yang ditafsirkan menjadi nilai rendah, sedang, dan tinggi. Nilai merupakan alat yang berfungsi untuk memotivasi siswa belajar dan memotivasi guru untuk mengajar lebih baik serta dapat digunakan siswa untuk menyusun rencana perbaikan (Siswanto, 2017:159). Hasil tes antara siswa satu dengan siswa lainnya berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu dalam kegiatan

proses pembelajaran berlangsung. Rifa'i & Anni (2016:83) menyatakan faktor yang berkontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Faktor internal yang dimiliki individu salah satunya yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, minat, bakat, perhatian, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ialah tempat belajar, lingkungan belajar, dan suasana belajar siswa. Faktor-faktor inilah yang akan menentukan hasil tes yang dilakukan siswa, terutama dalam pembelajaran PPKn.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Anjarnawati (2012) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PKN Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Cibarusah Bekasi Tahun 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar PKN siswa yaitu lingkungan keluarga sebesar 11,83%, lingkungan sekolah sebesar 15,92%, media pembelajaran sebesar 5,76%, sedangkan sisanya sebesar 66,49% dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amitha (2016) mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian *Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SD Intis School Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,487 > 0,457$) artinya terdapat hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Intis School Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan hanya beberapa persentase, sisanya dipengaruhi oleh dalam diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti di SDN Lebaksiu Kidul 01, SDN Lebaksiu Kidul 03, SDN Lebaksiu Kidul 04, SDN Yamansari 01, SDN Yamansari 02, SDN Yamansari 03, SDN Yamansari 04, SDN Timbangreja 01, dan SDN Timbangreja 02 mendapatkan data hasil belajar sebagian besar siswa memiliki nilai mata pelajaran PPKn tergolong rendah. Dikatakan rendah karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Terdapat 138 siswa atau sekitar 50,36% dari 278 siswa di sembilan SD tersebut yang belum mencapai KKM. Djamarah & Zain (2013:108) menyatakan pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% atau lebih jumlah siswa

yang mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai PAS Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 kurikulum 2013 Tema 1 sampai dengan Tema 5 muatan pelajaran PPKn pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1. Data Ketuntasan Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Tahun Ajaran 2019/2020 SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

| Nama Sekolah | Nilai KKM | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Tidak Tuntas | Jumlah Siswa |
|-----------------------|-----------|---------------------|---------------------------|--------------|
| SDN Lebaksiu Kidul 01 | 65 | 30 | 20 | 50 |
| SDN Lebaksiu Kidul 03 | 75 | 1 | 23 | 24 |
| SDN Lebaksiu Kidul 04 | 70 | 29 | 2 | 31 |
| SDN Timbangreja 01 | 65 | 3 | 29 | 32 |
| SDN Timbangreja 02 | 70 | 20 | 2 | 22 |
| SDN Yamansari 01 | 70 | 3 | 33 | 36 |
| SDN Yamansari 02 | 65 | 30 | 0 | 30 |
| SDN Yamansari 03 | 70 | 12 | 11 | 23 |
| SDN Yamansari 04 | 70 | 10 | 20 | 30 |
| Jumlah | | 138 | 140 | 278 |
| Persentase (%) | | 49,64% | 50,36% | 100% |

Sumber: Dokumen Guru Kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020

Terdapat dua faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa yaitu kemampuan siswa memfokuskan perhatiannya dan ketekunan siswa pada bahan pelajaran serta motivasi atau kegairahan siswa dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Ulfa (2015:17) menjelaskan konsentrasi merupakan terpusatnya perhatian dan pikiran terhadap suatu objek yang ada dihadapannya dengan tidak memikirkan hal yang tidak berhubungan. Konsentrasi belajar pada anak adalah bagaimana anak fokus dan tekun dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, hingga pekerjaan itu dikerjakan dalam waktu tertentu. Dimiyati & Mudjiono (2013:239) menjelaskan konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran yaitu tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan, konsentrasi belajar adalah kemampuan peserta didik memusatkan perhatian serta

pikirannya kepada bahan pelajaran dan proses pembelajaran dengan menghindari hal lain yang tidak berhubungan.

Peran guru sangat penting dalam memusatkan perhatian siswa baik melalui metode, model, dan media. Guru perlu menggunakan metode dan media dengan baik, diperlukan juga istirahat agar siswa tidak bosan, dan memperhatikan waktu pembelajaran dengan baik. Roijakker (1990) dalam Dimiyati & Mudjiono (2013:239) menjelaskan kekuatan perhatian hanya bertahan selama tiga puluh menit setelahnya kekuatan perhatian menurun sehingga guru perlu memberikan istirahat atau selingan seperti *games* dan *ice breaking* selama beberapa menit. Selingan istirahat tersebut dapat meningkatkan kembali prestasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian relevan yang dilakukan oleh Lase, Marjohan, dan Syahniar (2017) mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berjudul *Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Konseling Format Klasikal*. Penelitian tersebut dilaksanakan di SD Pembangunan Lab School Universitas Negeri Padang dengan memperoleh hasil penelitian bahwa konsentrasi belajar siswa lebih baik setelah diberi layanan konseling dibandingkan sebelum diberi layanan konseling. Memperoleh skor rata-rata sebesar 93,68% dari skor ideal 61,8% dan telah berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa sebesar 31,99%, artinya konsentrasi belajar siswa dapat diperbaiki apabila mendapatkan perlakuan khusus sehingga konsentrasi belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di SDN Lebaksiu Kidul 01, SDN Lebaksiu Kidul 03, SDN Lebaksiu Kidul 04, SDN Yamansari 02, SDN Yamansari 03, dan SDN Yamansari 4 terkait konsentrasi belajar siswa, diperoleh informasi bahwa konsentrasi belajar siswa kurang maksimal karena sikap siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya menggunakan media dan metode yang dapat memusatkan perhatian siswa, kurangnya keseriusan atau ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan dapat dibuktikan dengan banyak siswa yang melamun, bermain sendiri, coret-coretan dibuku, membuat celotehan di kelas yang tidak ada kaitannya dengan materi pelajaran.

Faktor yang kedua yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang yang menggerakkan perilaku manusia terutama dalam belajar. Motivasi mengandung kemauan untuk aktif, gerak, dan arahan untuk bersikap dan berperilaku belajar (Koeswara, Siagian, Schein, Biggs & Telfer dalam Dimiyati & Mudjiono, 2013:80). Menurut Gage & Barliner (1984) dalam Dimiyati & Mudjiono (2013:42) motivasi adalah kemampuan yang mendorong dan membimbing aktivitas seseorang. Dari pendapat yang dipaparkan dapat disimpulkan, motivasi belajar adalah dorongan yang mengarahkan siswa untuk terjadinya belajar.

Motivasi ini memengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajar akan meningkat namun sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka hasil belajar akan menurun. Motivasi berkaitan erat dengan minat. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu hal maka akan tertarik perhatiannya dan munculnya motivasi untuk mempelajari hal tersebut. Begitupun sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki minat terhadap sesuatu hal maka perhatiannya tidak akan fokus dan motivasi untuk mempelajari hal tersebut tidak akan muncul. Motivasi juga berkaitan dengan nilai-nilai yang dipegangnya sehingga akan mengubah perilaku manusia.

Motivasi dapat bersumber dari internal dan eksternal. Motivasi internal muncul dari dalam diri siswa sedangkan motivasi eksternal datang dari pengaruh lingkungan sekitar baik guru, teman, dan kondisi lingkungan belajar. Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan (Dimiyati & Mudjiono, 2013:80). Kebutuhan berarti sesuatu yang harus dimiliki dan diharapkan, dorongan berarti adanya keinginan atau kemauan untuk memenuhi harapan tersebut, sedangkan tujuan berarti suatu akhir yang dicapai manusia. Ketiga komponen ini sangat penting agar terciptanya motivasi yang optimal.

Penelitian yang dilakukan Hidayatullah, Hasyim, dan Nurmalisa (2016) mahasiswa Universitas Lampung yang berjudul *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas V SD*. Hasil penelitian diperoleh bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa sebesar 71,9% adapun sisanya sebesar 28,1% ditentukan oleh faktor lain. Dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi siswa, seperti kegairahan siswa, semangat siswa untuk belajar, rasa senang, bahagia, dan gembira.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan di SDN Lebaksiu Kidul 01, SDN Lebaksiu Kidul 03, SDN Lebaksiu Kidul 04, SDN Yamansari 02, SDN Yamansari 03, dan SDN Yamansari 4 terkait motivasi belajar siswa, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dari dalam diri masih tergolong rendah. Dibuktikan dengan sebagian besar siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran di kelas, keterlibatan siswa di kelas tidak tampak, duduk dengan posisi tidak benar, tidak mencatat materi yang diberikan guru, dan sikap siswa yang tidak interaktif dengan guru. Dalam hal ini guru sudah memberikan pembelajaran dengan semangat namun tidak didukung menggunakan sumber belajar dan metode yang merangsang motivasi siswa sehingga semangat siswa untuk belajar sangat kurang. Siswa yang memiliki motivasi dan konsentrasi yang kuat akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi begitupun sebaliknya.

Dari permasalahan dan hasil pemikiran yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan siswa belum memiliki keinginan belajar, kebutuhan belajar, dan kurangnya semangat belajar.
- b. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena siswa kurang memahami bacaan, kebiasaan belajar siswa kurang tepat, kurangnya konsentrasi terhadap guru dan bahan belajar, kurang sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, dan kurangnya semangat belajar siswa.

- c. Saat guru menerangkan siswa masih belum bisa berkonsentrasi penuh pada guru karena kurangnya sikap perhatian siswa kepada guru dibuktikan siswa ada yang bermain pulpen, melamun, coret-coret di buku saat guru menjelaskan materi.
- d. Sikap disiplin siswa masih kurang karena beberapa siswa terlambat, tidak memakai sepatu saat pembelajaran di kelas, dan memakai seragam tidak rapi.
- e. Kurangnya menggunakan media dan metode yang menarik karena guru hanya menggunakan media visual saja berupa gambar dan lambang Garuda serta menggunakan metode ceramah setiap menyampaikan materi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, banyak faktor yang memengaruhi hasil belajar PPKn siswa diantaranya pemahaman membaca, kebiasaan belajar siswa kurang tepat, konsentrasi belajar, dan motivasi belajar siswa. Maka peneliti membatasi permasalahan yang ada, tujuannya agar peneliti fokus terhadap masalah yang diteliti. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Konsentrasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan terpusatnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran dan keseriusan atau ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran dari guru.
- b. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan kemauan dan dorongan untuk aktif belajar baik dari dalam maupun luar.
- c. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) genap muatan pelajaran PPKn siswa kelas V tahun pelajaran 2019/2020.
- d. SD Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal yang dimaksud adalah yang sudah berstatus negeri, yaitu SDN Lebaksiu Kidul 01, SDN Lebaksiu Kidul 03, SDN Lebaksiu Kidul 04, SDN Yamansari 01, SDN

Yamansari 02, SDN Yamansari 03, SDN Yamansari 04, SDN Timbangreja 01, dan SDN Timbangreja 02.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?
- b. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?
- c. Bagaimana pengaruh antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1.5.1 Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

1.5.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

- b. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.
- c. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi setiap pendidik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menumbuhkan motivasi belajar dan konsentrasi belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai referensi untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah nantinya.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan acuan bagi peneliti lanjutan terutama dalam pembahasan tentang konsentrasi dan motivasi belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Berikut uraiannya.

2.1 Kajian Teori

Pada bagian ini menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yaitu tinjauan hasil belajar, tinjauan PPKn, tinjauan konsentrasi belajar, tinjauan motivasi belajar, dan hubungan antar variabel. Uraiannya sebagai berikut.

2.1.1 Hasil Belajar

Bagian hasil belajar diuraikan mengenai pengertian belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, hasil belajar PPKn, dan indikator hasil belajar.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Setiap individu mengalami proses belajar. Belajar merupakan hal yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Belajar dialami siswa secara mandiri. Belajar pada hakikatnya mengubah tingkah laku individu secara konkret. Belajar merupakan suatu aktivitas dan perbuatan siswa yang kompleks (Dimiyati & Mudjiono, 2013:7). Irham & Wiyani (2017:116) menjelaskan belajar adalah sebuah proses dimana individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dibuktikan dengan perubahan tingkah laku yang tetap. Pengetahuan baru yang diperolehnya tersebut maka akan ada tingkah laku yang berbeda setelah diterimanya pengetahuan itu.

Belajar merupakan proses berubahnya tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2017:28). Belajar adalah kegiatan secara sengaja dan sadar untuk memperoleh teori, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga mengalami perubahan perilaku baik dalam pikiran, perasaan, dan perbuatan (Susanto, 2016:4). Belajar merupakan semua hal yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang (Rifa'i & Anni, 2016:68). Makmun (2012:159) menjelaskan belajar yaitu perubahan fungsional, kekayaan pengetahuan, dan perubahan perilaku secara keseluruhan. Belajar memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Adapun teori-teori yang menjelaskan belajar antara lain Skinner menjelaskan belajar adalah suatu perilaku apabila mereka belajar akan menjadi lebih baik, sebaliknya apabila tidak belajar akan menjadi buruk. Gagne berpendapat belajar ialah suatu aktivitas yang utuh terdiri dari tiga komponen yaitu kondisi eksternal, internal, dan hasil belajar. Piaget berpendapat belajar dibentuk oleh individu dan lingkungan (Dimiyati & Mudjiono, 2013:13). Uno (2017:15) menegaskan belajar adalah proses perubahan perilaku setelah mendalami objek tertentu. Dari beberapa pengertian yang dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas individu yang dapat mengubah tingkah laku secara sadar dan menyeluruh.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah adanya kegiatan belajar (Rifa'i & Anni, 2016:71 Purwanto (2016:44) menyatakan bahwa hasil belajar digunakan untuk mengukur penguasaan seseorang dalam materi yang sudah diajarkan. Susanto (2016:5) menjelaskan hasil belajar yaitu perubahan pada diri siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil Belajar merupakan suatu perolehan dari proses belajar siswa (Purwanto, 2016:45). Nawawi dalam Susanto (2016:5) mempertegas pengertian hasil belajar sebagai tingkat kesuksesan siswa dalam mempelajari materi di sekolah ditunjukkan dalam bentuk skor dan dihasilkan melalui tes. Dimiyati & Mudjiono (2013:3) menjelaskan hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar mengajar. Dari

beberapa pengertian yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kecakapan yang diperoleh setelah mempelajari sesuatu hal.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang mengubah tingkah laku seseorang. Dampak dalam belajar dapat berupa kecepatan atau kelambatan, keberhasilan atau ketidakberhasilan, dan memuaskan atau tidak memuaskan dalam mencapai tujuan belajar (Irham & Wiyani, 2017:126). Setiap individu menghasilkan dampak yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor terhadap proses dan hasil belajar seseorang.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Ruseffendi (1991) dalam Susanto (2017:14) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu intelektual, kesiapan anak, bakat, kemauan belajar, minat, model penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat. Faktor yang dikemukakan tersebut lebih banyak dipengaruhi dari dalam diri siswa selebihnya pengaruh dari kemampuan guru. Syah (2017:129) menjelaskan faktor yang memengaruhi belajar yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.

Rifa'i & Anni (2016:83) menyatakan faktor yang berkontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu tersebut, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu tersebut. Kondisi internal siswa dapat berupa keadaan fisik, psikis, kecerdasan, emosional dan sosialnya. Kondisi eksternal siswa seperti kondisi lingkungan belajar siswa disekitar. Semua itu harus diperhatikan guru agar tercapaiannya tujuan pembelajaran.

Dollar dan Miller (1970) dalam Makmun (2012:164) menegaskan keefektifan perilaku belajar dipengaruhi oleh empat hal, yaitu motivasi, perhatian dan mengetahui sasaran, usaha, dan evaluasi dan pemantapan hasil. Irham & Wiyani (2017:127) menyatakan faktor jasmaniah siswa dapat memengaruhi proses belajar seperti alat indera, anggota badan/tubuh, bentuk tubuh, kelenjar, saraf, dan kondisi fisik lainnya. Irham dan Wiyani (2017:126) menjelaskan siswa yang memiliki kondisi fisik yang kurang prima seperti sakit dan lelah

mengakibatkan siswa tersebut tidak dapat berkonsentrasi selama belajar. Guru sebagai pendidik berkewajiban menjaga kondisi fisiologis siswa agar berfungsi dengan baik serta menggunakan strategi sesuai kebutuhan dalam kegiatan pencegahan. Wasliman (2007) dalam Susanto (2016:13) menyatakan sekolah adalah salah satu faktor yang menentukan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pembelajaran akan mengakibatkan hasil belajar yang tinggi pula.

2.1.1.4 Hasil Belajar PPKn

Hasil belajar adalah kecakapan yang diperoleh setelah mempelajari sesuatu hal. Dalam pembelajaran guru merumuskan tujuan pembelajaran. Diharapkan siswa dapat menyelesaikan tujuan-tujuan pembelajaran tersebut dengan baik sehingga guru mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tercapai sesuai tujuan yang diharapkan maka dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi (Susanto, 2016:5). Dimiyati & Mudjiono (2013:190) menyatakan bahwa evaluasi merupakan bagian integral dari pembelajaran. Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran sehingga dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan perbaikan pembelajaran (Siswanto, 2017:1).

Hasil belajar PPKn siswa dapat dilihat melalui beberapa kriteria yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2016:73) menyatakan hasil belajar meliputi tiga ranah meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif yang dimaksud ialah pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Menurut Siswanto (2017:95) ranah kognitif mencakup kategori mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Ranah afektif yang dimaksud ialah perasaan, sikap, minat, dan nilai. Mencakup kategori penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor yang dimaksud ialah kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Ketiga ranah ini menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif paling dominan

dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

2.1.1.5 Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diperoleh dari proses penilaian dan pengukuran. Menurut Sudjana (2017:3) penilaian adalah proses menentukan nilai pada suatu objek. Penilaian adalah serangkaian kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi sebagai cara untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester (Siswanto, 2017:7).

Hasil belajar diukur menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Sudjana (2017:3) menjelaskan untuk mengetahui hasil yang baik, sedang, dan kurang diperlukannya kriteria yang jelas. Hasil belajar siswa dapat diperoleh dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) dihasilkan melalui penilaian ketiga aspek tersebut. Hasil belajar kognitif adalah berubahnya tingkah laku dalam kawasan kognisi (Purwanto, 2016:50). Hasil belajar kognitif dapat dilihat dari bagaimana siswa memahami konsep yang dijelaskan oleh guru.

Siswanto (2017:61) menyatakan bahwa pengukuran hasil belajar ranah kognitif dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Taksonomi Bloom dalam Siswanto (2017:86) membagi tingkat hasil belajar ranah kognitif yaitu mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Penilaian hasil belajar ranah afektif dapat dilakukan dengan menggunakan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan jurnal (Siswanto, 2017:38). Taksonomi Bloom dalam Siswanto (2017:58) menyebutkan tingkat hasil belajar ranah afektif yaitu menerima (A1), merespon (A2), menghargai (A3), mengorganisasikan (A4), dan karakteristik menurut nilai (A5). Penilaian hasil belajar ranah psikomotor dapat dilakukan dengan penilaian kerja seperti tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio (Siswanto, 2017:97). Taksonomi Bloom dalam Siswanto (2017:116) menyebutkan tingkat hasil belajar ranah psikomotor

yaitu meniru (P1), memanipulasi (P2), presis (P3), artikulasi (P4), dan naturalisasi (P5).

Penilaian hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menggunakan alat penilaian yaitu tes tertulis yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan yaitu dengan melakukan pengukuran melalui pemberian ulangan harian setiap temanya, penilaian tengah semester setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran, dan penilaian akhir semester pada akhir semester serta penilaian non tes yaitu dilakukan dengan mengobservasi proses kerja yang hasilnya berupa catatan data (skala pengukuran, catatan anekdot atau portofolio).

2.1.2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Bagian ini diuraikan terkait pengertian pendidikan, pengertian PPKn, tujuan dan manfaat PPKn, PPKn di sekolah dasar, dan karakteristik siswa sekolah dasar.

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan kondisi belajar dan pembelajaran agar siswa memiliki potensi mumpuni (Sutomo, Prihatin, dan Kusumandari, 2016:151). Munib, dkk. (2016:33) menjelaskan pendidikan adalah upaya sadar dan cermat yang dilakukan seseorang untuk diberikan tanggung jawab memengaruhi siswa agar memiliki sifat dan perilaku sesuai cita-cita pendidikan. Danarjati, dkk. (2014:3) menjelaskan pendidikan adalah upaya sadar pendidik terhadap siswa untuk mencapai perubahan perilaku, budi pekerti, keterampilan, dan intelektual.

Syah (2017:10) menjelaskan pendidikan adalah cara yang dilakukan dengan teknik tertentu sehingga seseorang mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan cara berperilaku sesuai kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar dari masyarakat dan pemerintah untuk memastikan kelangsungan kehidupan generasi penerus (Soegito, Suprayogi, Rahman, Pramono, dan Suyahmo, 2016:10). Pendidikan dapat mengubah perilaku manusia dari tidak berbudi pekerti

menjadi budi pekerti yang baik karena dalam pendidikan mengembangkan semua aspek kepribadian melalui kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih (Engkoswara & Komariah, 2015:7). Berdasarkan pemaparan yang disampaikan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada generasi penerus bangsa.

2.1.2.2 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mengembangkan moral dan budi pekerti peserta didik. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mengalami perubahan nama dari tahun ke tahun. Pada awalnya bernama Pendidikan Kewargaan Negara, kemudian berganti Pendidikan Moral Pancasila, kemudian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kemudian Pendidikan Kewarganegaraan, dan kembali lagi pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Yanzi, 2017:14).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diperoleh dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Rahayu, 2017:1). Susanto (2016) menjelaskan pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai tempat dikembangkannya dan dilestarikannya nilai luhur dan moral yang bertumpu pada budaya bangsa Indonesia. Azra (2005) dalam Susanto (2016:226) menjelaskan pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang membahas terkait pemerintahan, konstitusi, lembaga demokrasi, hak dan kewajiban, dan sebagainya. Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang menyiapkan siswa berpikir kritis dan bersikap demokratis (Zamroni dalam Susanto, 2016:226).

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat PPKn

Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku patriotisme yang bersumber pada Pancasila (Rahayu, 2017:3). Djahiri dalam Susanto (2016:228) menjelaskan tiga alasan PPKn perlu diajarkan kepada siswa yaitu manusia memiliki kodrat yang beranekacam, manusia memiliki

peraturan dalam menunjukkan kepedulian antar sesama, dan manusia memiliki banyak potensi.

Rahayu (2017:6) menjelaskan manfaat PPKn bagi siswa dan guru ialah menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila, membantu memahami arti Pancasila, membantu seseorang mencintai Negara Indonesia, membantu seseorang berperilaku sesuai dengan Pancasila, mengamalkan Pancasila disegala situasi, pedoman menjadi warga negara yang baik, memahami ideologi bangsa Indonesia, membangun karakter warga negara yang bermartabat, dan mewujudkan kehidupan bermoral. Budimansyah dan Sapriya (2012) dalam Susanto (2016:229) juga berpendapat bahwa PPKn penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka sudah jelas mata pelajaran PPKn tidak hanya untuk memperoleh ilmu saja melainkan karakter kepribadian individu yang dapat diterapkan dalam masyarakat.

2.1.2.4 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Guru perlu mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar agar dapat menangani siswa sesuai dengan usia perkembangannya. Karakteristik siswa usia sekolah dasar secara umum dikemukakan Bassett, Jacka, dan Logan dalam Setijowati (2016:14) yaitu siswa usia sekolah dasar memiliki rasa keingintahuan dan ketertarikan yang kuat, mereka senang bermain, bergembira, suka mengatur dirinya sendiri, mencoba hal-hal baru, menolak kegagalan dan lebih ke arah untuk berprestasi.

Karwanti & Priansa (2015:132) menegaskan karakteristik siswa yaitu individu yang memiliki potensi baik fisik maupun psikis, individu yang sedang mengalami perkembangan, dan individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi. Rifa'i & Anni (2016:32) menjelaskan tahap-tahap perkembangan kognitif dalam teori Piaget yaitu tahap sensorimotorik (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional kongkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (7-15 tahun). Siswa kelas V sekolah dasar berada pada tahap perkembangan operasional formal artinya mereka sudah mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan.

2.1.3 Konsentrasi Belajar

Bagian konsentrasi belajar diuraikan mengenai pengertian konsentrasi belajar, prinsip-prinsip konsentrasi belajar, ciri-ciri konsentrasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar, dan indikator konsentrasi belajar.

2.1.3.1 Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi siswa dalam pembelajaran diperlukan agar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan siswa. Dimiyati & Mudjiono (2013:239) menjelaskan konsentrasi adalah kesungguhan siswa dalam memfokuskan perhatian dalam pelajaran. Perhatiannya ini dipusatkan pada isi bahan belajar dan proses pemerolehannya. Perhatian siswa dapat diberikan guru dengan cara mengolah bahan belajar. Mengolah bahan belajar merupakan usaha siswa untuk diperolehnya atau diterimanya isi pelajaran agar menjadi bermakna (Dimiyati & Mudjiono, 2013:240). Ulfa (2015:17) menjelaskan konsentrasi merupakan memfokuskan perhatian dan pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan hal lain. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran dan perhatian pada informasi yang diterima siswa selama kegiatan belajar (Olivia & Noverina, 2012:150). Siswa yang memiliki kemampuan berkonsentrasi dapat menyerap materi pelajaran yang diberikan guru dengan baik. Oleh karena itu, konsentrasi perlu dilatih dalam aktivitas sehari-hari.

Ulfa (2015:17) menyatakan bahwa gangguan konsentrasi termasuk dalam gangguan ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Gangguan pemusatan perhatian adalah suatu pemusatan perhatian yang buruk dan implusif serta tidak sesuai dengan usianya. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam memfokuskan suatu hal tidak sesuai dengan usia perkembangannya. Gangguan konsentrasi tidak dialami oleh anak-anak saja, tapi pada semua usia. Gangguan konsentrasi terjadi karena individu tersebut tidak tahu bagaimana caranya untuk berkonsentrasi. Menurut Widiasworo (2017:196) gangguan konsentrasi tidak hanya dialami oleh siswa yang ber-IQ rendah bahkan siswa yang tergolong IQ tinggipun mengalami gangguan konsentrasi. Konsentrasi adalah kecakapan yang dapat diajarkan orang tua dan guru (Robert dan Jenifer, 2004:13).

Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap pelajaran yang sedang dihadapi (Ulfa, 2015: 18). Perhatian dan pikirannya harus terfokus pada materi yang disampaikan guru. Pikiran harus positif artinya memikirkan hal-hal yang dipelajari, jauhkan pikiran dari masalah-masalah yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran. Dengan pikiran positif, siswa dapat mencapai kesuksesan. Setiap orang sukses menjadi sukses ketika ia dapat mengeluarkan semua kemampuan dan konsentrasinya untuk tujuan positif (Devianti, 2014:28). Dalam berkonsentrasi dibutuhkan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, artinya siswa harus tekun mengikuti pelajaran yang diberikan guru maupun tugas yang diberikan guru tanpa menoleh ke kanan ataupun ke kiri. Konsentrasi yang baik terjadi ketika ia dalam keadaan rileks tanpa stress (Olivia & Noverina, 2012:150).

2.1.3.2 Prinsip Konsentrasi Belajar

Prinsip-prinsip terjadinya gangguan konsentrasi yang dialami seseorang yaitu pikiran terpusat pada hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran, pikiran berhubungan dengan hal-hal tidak jelas, dan tidak mampu mengendalikan pikirannya (Ulfa, 2015:19). Pikiran terpusat pada hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran, hal ini diartikan bahwa ketika siswa belajar di kelas, panca inderanya tertuju pada guru namun dalam pikirannya siswa sedang memikirkan makanan ataupun masalah yang terjadi di rumah. Pikiran berhubungan dengan hal-hal tidak jelas, hal ini dapat diartikan bahwa ketika siswa menerima pelajaran dari guru justru siswa-siswi memikirkan hal yang tidak jelas, sehingga dalam pembelajaran di kelas tidak banyak siswa yang mengucapkan celotehan diluar konteks pembelajaran bahkan menjawab pertanyaan dengan tidak jelas. Tidak mampu mengendalikan pikirannya, hal ini dapat diartikan bahwa ketika pembelajaran siswa lebih banyak membuat khayalan dipikirkannya ataupun memikirkan hal yang tidak jelas sehingga tidak mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Konsentrasi memiliki dua sisi yaitu, ketekunan dan fokus (Wikarta, 2007:104). Ketekunan yang dimaksud ialah kemaun keras dalam mencapai keberhasilan sehingga tidak membutuhkan bakat individu tersebut. Fokus yang

dimaksud ialah usaha untuk tetap mengatur dirinya sendiri dengan mengurangi kelemahan yang mungkin mengganggu dirinya. Ketukunan dan fokus berguna dalam mencapai keberhasilan belajar.

Kekuatan perhatian seseorang dapat diketahui menurut usianya, rata-rata rentang waktu usia 2 tahun adalah 7 menit, usia 3 tahun adalah 9 menit, usia 4 tahun adalah 12 menit, dan usia 5 tahun adalah 14 menit (Ulfa, 2015:20). Rooijakker dalam Dimiyati & Mudjiono (2013:239) menjelaskan kekuatan perhatian siswa hanya mampu sekitar tiga puluh menit setelah itu perhatiannya menurun. Selingan istirahat beberapa menit diperlukan untuk membangkitkan perhatian siswa kembali baik berupa candaan atau gurauan, tepukan, atau yel-yel.

2.1.3.3 Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar

Ciri-ciri siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat dilihat dari perilaku belajarnya, baik dari perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa yang berkonsentrasi akan menjadi siswa yang menyenangkan dan memiliki keunikan (Robert & Jenifer, 2004:15). Menurut Robert & Jenifer (2004:41) ciri-ciri anak yang dapat berkonsentrasi ialah percaya diri melakukan suatu hal, melakukan percobaan, menyadari dapat belajar lebih banyak, mengetahui cara memikirkan lingkungan sekitar. Siswa yang memiliki konsentrasi apabila ia berada pada lingkungan yang disukainya, misalnya ruangan yang bersih, tenang, cahaya yang terang, dan bebas dari gangguan (Olivia & Noverina, 2012:150).

Menurut Ulfa (2015:22) gangguan konsentrasi anak dapat disertai gangguan lainnya seperti gangguan emosi, agresif, gejala gerakan motorik, hiperaktif, dan implusif. Ciri-ciri perilaku siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dapat diketahui dari perilaku siswa yang tidak bisa tenang, suka berbicara, suka membuat kegaduhan, ceroboh, mudah bingung, lupa pelajaran sekolah dan tugas di rumah, kesulitan mengerjakan tugas, kesulitan dalam menyimak, kesulitan melakukan perintah, tidak sabar, suka membuat kegaduhan di kelas, dan sering keceplosan berbicara (Ulfa, 2015:24). Robert & Jenifer (2004:9) menjelaskan siswa yang tidak dapat konsentrasi dapat dilihat dari perilaku mereka yang tidak mampu mengatur, mengganggu orang lain, tidak bisa bertatap muka, sulit memahami akibat dari perbuatannya, mudah bosan, tidak memiliki rasa takit, selalu tidak

sabar, selalu menuruti kemauan hatinya, gelisah, rendah diri, tidak tenang, dan tidak mampu fokus.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar siswa yang dapat berkonsentrasi yaitu mampu memusatkan perhatiannya, mampu mengendalikan pikirannya, dan mampu mengendalikan kondisi ruang kelas. Siswa yang memiliki konsentrasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut diuraikan pada penjelasan selanjutnya.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsentrasi Belajar

Widiasworo (2017:196) menjelaskan peserta didik mengalami gagal konsentrasi disebabkan oleh kondisi badan tidak sehat, kelelahan dan kelaparan, mengantuk, mendapat suatu masalah, tidak menyukai guru, materi pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan. Penyebab siswa sulit untuk berkonsentrasi yaitu karena gangguan neurologi atau gangguan persepsi yaitu tidak dapat mengolah arti yang didengar dan dilihat yang mengakibatkan siswa tidak berminat dan memahami perintah serta dipengaruhi oleh faktor genetik (Ulfa, 2015:21). Jika siswa tidak dapat konsentrasi tanpa disertai gangguan autis maka gangguan konsentrasi ini dikatakan normal. Pada umumnya gangguan konsentrasi hanya sebuah penyimpangan perilaku siswa.

Faktor-faktor penyebab gangguan konsentrasi belajar menurut Hakim (2005:74) antara lain pikiran terfokus pada hal yang baru, hal yang ingin dilakukan, melamun, terlalu banyak kegiatan, jenuh belajar, menghadapi masalah, melemahnya kondisi mental. Robert dan Jenifer (2004:7) menyatakan bahwa kesulitan konsentrasi terjadi karena memiliki banyak pikiran, mengalami gangguan, tidak tahu bagaimana melakukan sesuatu, menginginkan sesuatu yang lain, kelelahan, ada yang membosankan, tidak enak badan, banyak makan dan minum, dan sedikit makan. Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dalam diri individu tersebut dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan individu tersebut. Siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui atau dicek melalui suatu indikator. Indikator konsentrasi belajar dijelaskan pada bab selanjutnya.

2.1.3.5 Indikator Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar dapat terjadi ketika kondisi lingkungan siswa tenang, baik, dan memiliki fasilitas belajar yang tercukupi (Hakim, 2005:74). Menurut Robert & Jenifer (2004:15) siswa yang berkonsentrasi dapat dicek dengan memberikan tugas yang disenangi dan memerlukan perhatian, apabila siswa dapat bertahan sedikitnya lima menit artinya ia dapat berkonsentrasi. Siswa yang mengalami gangguan konsentrasi dapat diketahui dari siswa tersebut, apakah mereka lupa perintah, tidak bisa tenang, bertanya terus menerus, bertingkah aneh, dan menderita goncangan suasana hati (Rober & Jenifer, 2004:16).

Makmun (2012:195) menyebutkan indikator konsentrasi belajar siswa dapat diamati dari berbagai perilaku seperti fokus pandangan yaitu pandangan tertuju pada guru dan pandangan tertuju pada papan tulis atau media, perhatian yaitu memperhatikan sumber informasi secara saksama, sambutan lisan yaitu bertanya atau berpendapat, menjawab yaitu mampu menjawab sesuai dengan masalah, memberikan pertanyaan yaitu mampu membuat pertanyaan untuk menguatkan, menyetujui, dan menentang, dan sambutan psikomotorik yaitu membuat catatan dan membuat jawaban. Konsentrasi belajar dapat diketahui dari perilaku siswa yang senang bertanya, selalu berpikir, mau mendengarkan materi, dan memberikan perhatian (Toyyibah, 2017).

Konsentrasi belajar dapat diukur melalui indikator. Indikator konsentrasi belajar dalam penelitian ini menggunakan teori dari Makmun (2012:195) yaitu fokus pandangan, perhatian, sambutan lisan, kemampuan menjawab, memberikan pertanyaan, dan sambutan psikomotorik. Indikator konsentrasi belajar tersebut telah digunakan pada penelitian yang dilakukan Christy (2016). Penelitian ini mengembangkan 6 indikator menjadi 36 pernyataan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Indikator tersebut dijadikan peneliti sebagai patokan dalam membuat pernyataan yang akan digunakan untuk angket penelitian.

2.1.4 Motivasi Belajar

Bagian motivasi belajar diuraikan mengenai pengertian motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, prinsip motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, dan indikator motivasi belajar.

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu unsur yang mendukung keberhasilan dalam belajar. Motivasi adalah dorongan mental yang membangkitkan dan menuntun perilaku manusia termasuk perilaku dalam belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2013:80). Menurut Slavin (1994) dalam Irham & Wiyani (2017:105) motivasi merupakan sistem yang ada di dalam perilaku seseorang secara terus menerus mengaktifkan, memandu, dan memelihara. Uno (2017:1) menyatakan motivasi adalah dorongan utama yang mengarahkan seseorang berperilaku. Irham & Wiyani (2017:56) menyatakan motivasi dapat menyebabkan individu melaksanakan sesuatu dan tetap memertahankannya. Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam untuk melakukan suatu tujuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan suatu hal yang saling berpengaruh. Widiasworo (2017:41) menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh energi penggerak yang ada dalam diri peserta didik untuk memunculkan, menjamin, dan mengarahkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan kepada siswa baik dari dalam atau luar siswa untuk mengubah tingkah laku (Uno, 2017:23). Apabila siswa rajin belajar maka ia mempunyai motivasi untuk belajar, sebaliknya apabila siswa malas belajar maka ia tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan untuk memperoleh sesuatu hal yang baru dalam kegiatan belajar. Keberhasilan motivasi belajar dipengaruhi oleh seorang individu tersebut dan lingkungan sekitar.

2.1.4.2 Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi belajar memengaruhi proses dalam mencapai kesuksesan belajar. Kesuksesan belajar diperoleh siswa saat ia rajin belajar. Motivasi belajar penting bagi siswa yaitu untuk menyadarkan posisi siswa saat awal, proses, dan

akhir belajar, memberitahukan kekuatan usaha belajar dari dalam dibandingkan dengan teman sebaya, mengarahkan kegiatan belajar yang optimal, menggairahkan semangat siswa, dan menyadarkan perjalanan belajar lalu bekerja (Kompri, 2017:116).

Motivasi belajar harus dipahami oleh masing-masing individu, tujuannya untuk mencapai keberhasilan belajar dan mengetahui arah belajar yang diinginkan. Dengan memiliki motivasi belajar, siswa dapat bersemangat, kuat, gigih dalam mengerjakan tugas-tugas, rajin membaca, dan memperhatikan guru dengan baik. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar ia akan terlihat lemah, mudah putus asa, tidak memperhatikan guru, dan suka membuat keributan di kelas. Motivasi belajar siswa diperlukan agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Dimiyati & Mudjiono (2013:85) menjelaskan pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu untuk menyadarkan kedudukan belajar, memberitahukan kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan belajar, membangkitkan semangat belajar, dan menyadarkan perjalanan belajar lalu bekerja. Ia juga menjelaskan pentingnya guru memahami motivasi belajar siswa untuk membangkitkan semangat siswa belajar sampai berhasil, memelihara semangatnya agar tidak menurun, memahami motivasi belajar di kelas beraneka ragam, meningkatkan peran guru di kelas, dan memberikan peluang untuk unjuk kerja di kelas (Dimiyati & Mudjiono, 2013:85). Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas.

2.1.4.3 Prinsip Motivasi Belajar

Keller dalam Kompri (2017:117) menyebutkan prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu, perhatian, relevansi, percaya diri, dan kepuasan. Perhatian dapat muncul karena rasa ingin tahu siswa, relevansi akan menghubungkan materi pelajaran yang diterima dengan kebutuhan dan kondisi siswa, percaya diri dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi, dan kepuasan diberikan siswa setelah pemberian pujian dan kesempatan. Hamalik (2017:163) menjelaskan prinsip-prinsip motivasi yaitu pujian lebih efektif dari hukuman, setiap murid mempunyai kebutuhan psikologis akan suatu kepuasan,

motivasi dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi dari luar individu, motivasi mudah memengaruhi orang lain, pemahaman yang jelas akan memengaruhi motivasi, tugas individu lebih merangsang minat siswa, pujian cukup efektif merangsang minat siswa, dan metode pembelajaran yang beragam menumbuhkan minat siswa.

Guru perlu memberikan pemahaman bahwa setiap individu membutuhkan ilmu dan merupakan sebuah kebutuhan dalam hidup. Hal ini dapat merangsang peserta didik untuk menuntut ilmu dengan semangat. Menurut Brown dalam Widiasworo (2017:42) siswa yang motivasi belajarnya tinggi dapat terlihat saat pembelajaran antara lain siswa merasa tertarik dengan guru dan materi yang disampaikan, memiliki antusias tinggi dan konsentrasi penuh, ingin selalu berkelompok, ingin namanya diakui orang lain, perilaku, moral, dan kebiasaannya terkontrol, selalu mengingat materi dan mengulangnya kembali, dapat terkontrol oleh lingkungannya.

2.1.4.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat terjadi karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa ambisi dan kemauan berhasil dan dorongan akan kebutuhan belajar, serta harapan cita-cita sedangkan faktor ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2017:23). Menurut Rifai & Anni (2016:107) terdapat enam faktor terhadap motivasi belajar siswa yaitu sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, kompetensi, dan penguatan.

Motivasi belajar sangat penting bagi guru dan siswa karena menunjang adanya pembelajaran yang optimal. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari dalam siswa maupun dari luar siswa seperti lingkungan sekitar termasuk guru. Guru harus membuat proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Widiasworo (2017:45) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu cita-cita, kemampuan siswa, kondisi fisik dan psikis siswa, kondisi lingkungan, upaya guru dalam pembelajaran, pemberian reward, penguatan untuk meraih cita-cita,

pembelajaran kontekstual, persaingan menjadi terbaik, kondisi orang tua dan keluarga.

Guru dan orang tua perlu mengingatkan cita-cita yang akan siswa capai, dengan cita-cita anak dapat terdorong untuk belajar dengan giat. Kemampuan yang dimiliki siswa dapat dikatakan memengaruhi motivasi belajar siswa karena apabila siswa tidak memiliki kemampuan akan suatu hal, ia akan merasa kesulitan sehingga motivasi untuk belajarnya berkurang, begitupun sebaliknya. Kondisi fisik, psikis, dan lingkungan siswa yang memengaruhi motivasi belajarnya ialah keadaan tubuhnya sehat atau tidak, kejiwaannya stabil atau banyak pikiran, dan lingkungan alam, rumah, dan pergaulan di kelas baik atau tidak.

Pembelajaran yang dilakukan guru pun dapat memengaruhi motivasi belajar siswa, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan pembelajaran kontekstual dan memberikan penghargaan bagi siswa serta guru perlu memberikan penguatan untuk meraih cita-cita. Selain guru, orang tua dan keluarga di rumah juga harus mendukung kegiatan belajar siswa, seperti menyediakan fasilitas, membantu kegiatan belajar, menghindarkan gangguan belajar, dan memberikan semangat untuk belajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan baik.

2.1.4.5 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator. Motivasi belajar penting bagi guru dan siswa karena menunjang adanya pembelajaran yang optimal. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari dalam siswa maupun dari luar siswa seperti lingkungan sekitar termasuk guru. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu menurut Uno (2017:23) meliputi hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar kondusif. Penelitian ini mengembangkan 6 indikator yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Indikator tersebut dijadikan peneliti sebagai patokan dalam membuat pernyataan untuk angket penelitian.

2.1.5 Hubungan Antarvariabel

Bagian hubungan antarvariabel diuraikan mengenai hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar PPKn dan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn.

2.1.5.1 Hubungan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn

Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian dan pikirannya terhadap pelajaran yang sedang dihadapi (Ulfa, 2015:18). Menurut Hakim (2005: 74) faktor-faktor konsentrasi belajar antara lain pikiran terfokus pada hal yang baru dialami atau sebelum belajar, hal yang ingin dilakukan, melamunkan dan mengkhayalkan secara tak terkandali, banyak kegiatan yang menghabiskan waktu, tenaga, dan pikiran, mengalami kejenuhan belajar, menghadapi masalah, melemahnya kondisi mental, dan mengalami gangguan dilingkungan.

Pembelajaran PPKn merupakan materi yang dianggap siswa membosankan, karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah dibandingkan dengan metode lainnya yang menyenangkan. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa tidak menyukai materi pelajaran ini sehingga ia tidak memerhatikan penjelasan guru. Ketika mata pelajaran PPKn disampaikan guru di kelas, anak yang tidak menyukai pelajaran ini akan acuh pada guru sedangkan anak yang menyukai pelajaran ini akan berkonsentrasi penuh pada guru. Jika siswa sudah memiliki pikiran negatif terhadap mata pelajaran PPKn, hal ini akan berakibat pada konsentrasi, perasaan, sikap, dan hasil yang tidak baik. Begitupun sebaliknya jika siswa sudah memiliki pikiran positif terhadap mata pelajaran PPKn, hal ini akan berakibat pada konsentrasi, perasaan, sikap, dan hasil yang baik. Menurut Devianti (2014:77) rantai pikiran berputar dari pikiran, konsentrasi, sikap, dan hasil.

Konsentrasi belajar perlu siswa perhatikan agar tujuan belajar dapat tercapai. Tujuan belajar siswa dapat dilihat dari keberhasilannya dalam mencapai hasil belajar yang baik. Dalam pembelajaran, siswa hanya perlu memikirkan materi yang disampaikan guru. Apabila siswa memikirkan hal lain di luar materi pelajaran maka siswa tersebut mengalami kurangnya konsentrasi dalam belajar.

Pada prinsipnya gangguan konsentrasi terjadi pada kondisi berikut pikiran terpusat pada hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran, hal tidak jelas, dan tidak mampu mengendalikan pikirannya (Ulfa, 2015:19). Pikiran memengaruhi akal sehingga membuat konsentrasi pada sesuatu hal, konsentrasi ini dapat memunculkan perasaan tertentu dalam diri individu, melalui perasaan akan mendorong individu untuk bersikap sehingga terbentuklah suatu hasil (Devianti, 2014:79). Apabila siswa tidak dapat sungguh-sungguh pada proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif. Hal ini dapat mengakibatkan siswa tidak dapat menyerap atau memahami materi yang disampaikan guru.

Siswa yang tidak dapat menyerap materi yang dipelajari akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Misalnya saat ulangan berlangsung, ia tidak dapat menjawab pertanyaan karena kurangnya pemahaman mengenai materi tersebut, akhirnya ia mendapat nilai rendah. Menurut Widiaworo (2017:197) siswa yang sering gagal konsentrasi pada pelajaran akan menurunkan prestasi belajar mereka.

Ulfa (2015:21) menjelaskan anak dapat berkonsentrasi pada hal yang disukainya seperti televisi, komik, maupun game. Hal ini dapat mengakibatkan anak memiliki perasaan terburu-buru sehingga tidak teliti dalam mengerjakan soal ulangan. Nilai yang diperolehnya pun akan naik turun, ia juga merasa kesulitan menyelesaikan tugas sekolah sehingga ia lebih memilih mengobrol dan mengganggu temannya saat pembelajaran. Widiaworo (2017:13) menjelaskan rendahnya rata-rata hasil ujian nasional siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya adalah kurangnya konsentrasi belajar peserta didik dan faktor eksternal seperti lingkungan kurang kondusif.

Konsentrasi memiliki dua sisi yaitu, ketekunan merupakan kemauan yang keras untuk mencapai kesuksesan dan fokus merupakan usaha mengurangi kelemahan yang mengganggu (Wikarta, 2007:104). Ketekunan dan fokus diperlukan siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga dapat mencapai keberhasilan yang diinginkan yaitu hasil belajar yang memuaskan.

2.1.5.2 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn

Motivasi belajar adalah dorongan untuk memperoleh sesuatu hal yang baru dalam kegiatan belajar. Keberhasilan motivasi belajar dipengaruhi oleh seorang

individu tersebut dan lingkungan sekitar. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013:96) dengan motivasi belajar siswa dapat memperoleh hasil belajar diukur dalam nilai rapot, nilai EBTANAS, nilai ijazah, atau transkrip IP.

Rendahnya hasil ujian akhir semester dapat diakibatkan oleh siswa, misalnya malas belajar, kecerdasan rendah, tidak memiliki motivasi untuk meraih nilai maksimal (Widiasworo, 2017:10). Pada pembelajaran PPKn, siswa yang memiliki motivasi belajar akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun apabila siswa memiliki motivasi belajar rendah maka akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Siswa yang terbiasa bergaul dengan anak-anak yang memiliki motivasi belajar rendah, maka akan melakukan hal sama akibatnya ia lebih memntingkan bermain atau hal lain yang menyenangkan daripada belajar.

2.2 Kajian Empiris

Bagian ini dibahas terkait penelitian dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang kajian yang saat ini diteliti. Penelitian ini adalah penelitian yang baru dan penelitian terdahulu hanya sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terkait konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Aviana & Hidayah (2015) mahasiswa Universitas Muhamadiyah Semarang yang berjudul *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsentrasi belajar siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran kimia. Hasil penelitian ini adalah konsentrasi belajar siswa terganggu akibat suasana pembelajaran di kelas sehingga kemampuan pemahaman akan materi yang disampaikan guru tentang kimia berkurang. Dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dipengaruhi oleh kesiapan fisik dan mental, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan Azizah (2015) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian *Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan*. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui dan meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA dengan metode *mind mapping* siswa di kelas V SDN Jomblangan. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran melalui metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *mind mapping* yang dimodifikasi, tanya jawab materi secara aktif, membuat dan mengkreasikan bentuk *mind map*, mempresentasikan hasil *mind mapping* siswa secara acak, serta melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa pada akhir pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Mindari & Supriyo (2015) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan konsentrasi belajar siswa berada pada kategori sedang, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, konsentrasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. Artinya terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan permainan.

Penelitian yang dilakukan Suranto (2015) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul penelitian *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan, dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, suasana lingkungan, dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 34,492 lebih besar dari F_{tabel} 2,75 dengan probabilitas sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Dapat diartikan semakin baik motivasi

belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar maka semakin baik pula prestasi belajar siswa SMA Islam Diponegoro Surakarta.

Penelitian yang dilakukan Kyndt, Gijbels, Grosemans, & Donche (2016) mahasiswa *University of Antwerp* dan *University of Leuven* dengan judul penelitian *Teachers' Everyday Professional Development: Mapping Informal Learning Activities, Antecedents, and Learning Outcomes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru pemula dengan guru berpengalaman. Hasil penelitian ini adalah

The main difference between beginning and more experienced teachers does not necessarily lie in the types of learning activities they undertake, although some small differences were identified with regard to experimentation and reading literature (Kyndt, Gijbels, Grosemans, & Donche 2016:1140).

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui terdapat perbedaan antara guru pemula dengan guru berpengalaman dalam sikapnya terhadap pembelajaran dan hasil belajar. Guru lebih menggunakan model pembelajaran eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Mukarromah, Widodo, & Wahyuni (2016) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian *Penerapan Joyful Learning dengan Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Penelitian ini berjudul untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia pada siswa kelas XI IPA 3. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat setelah menerapkan *joyful learning* dengan *group investigation* pada siklus ke dua, yaitu dengan mencapai ketuntasan kognitif sebanyak 31 dari 36 siswa.

Penelitian yang dilakukan Setiyorini (2016) mahasiswa STIKES Patria Husada Blitar dengan judul penelitian *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners Stikes Patria Husada Blitar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar. Hasil penelitian ini adalah terdapat banyak faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu faktor lingkungan ($p=0,001$) dan faktor psikologis ($p=0,008$).

Penelitian yang dilakukan Tuken (2016) mahasiswa Universitas Negeri Malang dengan judul penelitian *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Di Kelas VI SDN IV Kota Parepare*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *role playing* dalam meningkatkan hasil belajar PKn. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang signifikan dan terlihat pada aktivitas siswa di kelas meningkat.

Penelitian yang dilakukan Billah (2017) mahasiswa Universitas Medan dengan judul penelitian *Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III SD IT Al Musabbihin Medan Tahun Ajaran 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn. Hasil penelitian ini adalah siswa yang diberikan model kooperatif tipe STAD memiliki motivasi belajar yang tinggi daripada siswa yang tidak diberikan perlakuan.

Penelitian yang dilakukan Fisher, Sharp, & Bradley (2017) dengan judul penelitian *Perceived Benefits of Service Learning: A Comparison of Collegiate Recreation Concentrations*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsentrasi siswa menggunakan rekreasi terapeutik. Hasil penelitian ini adalah

TR students would perceive service learning as more personally and academically beneficial than other concentrations. Descriptive statistics, t test, and tests for effect size revealed service learning contributes to increased personal and academic growth for TR students more so than non-TR students (Fisher, Sharp, & Bradley 2017:198).

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui siswa yang menggunakan rekreasi terapeutik merasakan konsentrasinya meningkat dalam pembelajaran dari pada siswa yang tidak menggunakan rekreasi terapeutik. Hal ini berpengaruh dalam efektivitas layanan pembelajaran pribadi dan hasil akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Syofyan dari Universitas Esa Unggul (2017) dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament terhadap Motivasi Belajar IPA Di Kelas IV SDN*

Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas IV. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa yaitu hasil post test mempunyai *mean* dan jumlah skor yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil pretest serta terdapat peningkatan pada siswa yang masuk dalam kategori motivasi belajar tinggi, dan terjadi penurunan terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dan rendah.

Penelitian yang dilakukan Haryadi (2017) dengan judul penelitian *Efektivitas Strategi Pengajaran Edutainment dengan Metode Picture and Picture terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTS Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan yang signifikan terhadap konsentrasi belajar matematika antara siswa yang diajarkan menggunakan strategi pengajaran *edutainment* dan metode konvensional dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini adalah siswa yang diajarkan dengan strategi pengajaran *edutainment* memiliki rata-rata konsentrasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional dan secara signifikan kedua metode pembelajaran memiliki nilai perbedaan yang menunjukkan strategi pengajaran *edutainment* lebih efektif ditinjau dari konsentrasi belajar.

Penelitian yang dilakukan Kuswoyo, Pramono, & Rifai (2017) dari Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian *Kontribusi Percaya Diri, Konsentrasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Wasit Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia Provinsi Sumatera Selatan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi percaya diri dan konsentrasi terhadap motivasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara percaya diri dan konsentrasi terhadap motivasi wasit sepak bola yaitu sebesar 51,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan Verdiana & Muniroh (2017) mahasiswa Universitas Airlangga dengan judul penelitian *Kebiasaan Sarapan Berhubungan*

dengan Konsentrasi Belajar pada Siswa SDN Sukoharjo 1 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sarapan dengan konsentrasi belajar pada siswa. Hasil penelitian ini adalah kebiasaan sarapan sehat yang dilakukan siswa sebelum berangkat sekolah memengaruhi tingkat konsentrasi belajar yang baik dibandingkan siswa yang sekedar sarapan dan tidak sarapan. Dibuktikan dengan persentase responden 32,6% tidak sarapan, 37,2% hanya sekedar sarapan dan 2,3% melakukan sarapan berlebih. Responden yang melakukan sarapan sehat hanya sebesar 27,9%.

Penelitian yang dilakukan Yusuf, Warto, dan Pertiwi (2017) mahasiswa Universitas Andalas dengan judul penelitian *Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang.* Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa pada SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 pada daerah bising yang berbeda ($p < 0,05$) yaitu 0,033 dan 0,025.

Penelitian yang dilakukan Ali & Aminoto (2018) mahasiswa Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan judul penelitian *Brain Gym Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa STEI Indonesia Rawamangun Jakarta Timur.* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis brain gym dapat meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh senam otak terhadap daya ingat siswa kelas V sekolah dasar di SD Muhammadiyah 11 Surabaya dengan rata-rata nilai sebelum dilakukan senam otak yaitu cukup (65-74) 50,00% dan setelah diberikan senam otak menjadi sangat baik.

Penelitian yang dilakukan Arifin dari Universitas Majalengka (2018) dengan judul penelitian *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pengetahuan antara sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB pada mata pelajaran Matematika. Hasil penelitian ini adalah penerapan SPPKB dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa aspek pengetahuan dan pemahaman secara signifikan pada mata pelajaran

matematika dibandingkan sebelum penerapan SPPKB. Hal ini dapat terlihat dari skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan SPPKB.

Penelitian yang dilakukan Barseli, Ahmad, & Ifdil (2018) mahasiswa Universitas Putra Indonesia dan Universitas Negeri Padang dengan judul penelitian *Hubungan Stres Akademik Siswa dengan Hasil Belajar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan stres akademik dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan hasil belajar siswa. Besarnya korelasi $-0,220$ artinya semakin tinggi stres akademik maka semakin rendah hasil belajar dan sebaliknya semakin rendah stres akademik maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Berutu & Tambunan (2018) dari STIKES Putra Abadi Langkat yang berjudul *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA se-Kota Stabat*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar biologi siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh dari minat terhadap hasil belajar biologi siswa SMA se-kota Stabat dengan besarnya regresi $0,203$ bentuk hubungan positif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwita & Haryadi (2018) mahasiswa Universitas Jendral Soedirman yang berjudul *Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SD IT Harapan Bunda Purwokerto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh home visit dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, semakin baik motivasi belajar siswa maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Hanipah, Florentinus, & Rifai (2018) dosen Universitas Islam Riau & Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian *The Effectiveness of Problem Based Learning and Project Based Learning Model to Improve Natural Science Study Outcomes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berbasis masalah dan proyek dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hasil penelitian ini adalah "*The problem-based learning model is able to increase the activity of students in learning*

activities that have a positive relationship to learning outcomes” (Hanipah, Florentinus, & Rifai 2018:3). Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui model berbasis masalah lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan model berbasis proyek. Model berbasis masalah mengharuskan siswa untuk berpikir keras untuk menggali pengetahuan mereka sehingga mampu memecahkan masalah.

Penelitian yang dilakukan Lestari (2018) mahasiswa STIKES Insan Cendekia Medika Jombang yang berjudul *Kebiasaan Sarapan dengan Konsentrasi Belajar Anak Kelas 5-6 di SDN Manduro Kabuh*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kebiasaan sarapan dengan konsentrasi belajar anak kelas 5–6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 12 responden dari 44 responden memiliki kebiasaan sarapan yang negatif dan konsentrasinya sangat kurang. Nilai signifikan yang diperoleh p value adalah 0,002. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka ada hubungan kebiasaan sarapan terhadap konsentrasi belajar di SDN Manduro Kabuh Jombang.

Penelitian yang dilakukan Widiarti (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X sebesar 79,3% dan sisanya 20,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Afrida, Rifai, & Utanto (2019) dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dan Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian *The Interaction of Learning Model Implementation and Learning Motivation in Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi penerapan model pembelajaran dan motivasi belajar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini adalah “*The*

researcher during the learning process, the students with the application of PBL have higher enthusiasm compared to the students with IBL” (Afrida, Rifai, & Utanto 2019:98). Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui motivasi siswa lebih tinggi apabila menggunakan model pembelajaran IBL & PBL dan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa mencari hal baru untuk mengeksplor pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan Yusuf (2019) dengan judul penelitian *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara motivasi dengan hasil belajar PKn siswa. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi instrinsik dengan hasil belajar yang menunjukkan arah hubungan yang sedang. Dibuktikan dengan perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,470 > 0,301$).

Penelitian yang dilakukan Novianti (2019) mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah lingkungan belajar siswa dikelah memengaruhi konsentrasi belajar siswa, sebanyak 29 siswa (65,90%) memiliki tingkat konsentrasi tinggi, 2 siswa (4,54%) berada pada kategori sedang, 13 siswa (29,54%) berada pada kategori Rendah. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang.

Penelitian yang dilakukan Rismahwati (2019) mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul penelitian *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap hasil belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Dabin I Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan disiplin belajar terhadap hasil belajar PPKn. Hasil penelitian ini adalah besarnya nilai koefisien determinasi yaitu $0,210 \times 100\% = 21\%$, yang artinya pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama

terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri di Dabin 1 Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas yaitu 21% dan 79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Triarisanti & Purnawarman (2019) dengan judul penelitian *The Influence Of Interest And Motivation On College Students' Language And Art Appreciation Learning Outcomes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan korea terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

The lowest final exam score for language and art appreciation subject is 36.3, and the highest score is 94. Coincidentally, respondent 38 who obtained the lowest final exam score also scored the lowest in the questionnaire (168), signaling a possibility that low learning interest and motivation had an effect on low learning outcomes. However, the students who scored the highest in the questionnaire (respondent 45) did not score the highest in the final exam, although his/her score was still in the "high" category (Triarisanti & Purnawarman 2019:133).

Dari hasil penelitian tersebut, dapat diketahui minat dan motivasi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa termasuk dalam hal bahasa dan seni apresiasi, yang ditunjukkan oleh ujian akhir nilai dalam subjek.

Penelitian yang dilakukan Wibawa & Suarjana (2019) mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw I* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hasil belajar yang berbeda antara siswa yang menerima model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tipe *Jigsaw I* dengan siswa yang tidak menerima model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tipe *Jigsaw I* serta terdapat perbedaan hasil belajar dilihat dari motivasi belajar siswa yang tinggi dan motivasi belajar siswa yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan modal pembelajaran tipe *jigsaw* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus IX Kecamatan Mengwi.

Dapat diperhatikan dari jurnal relevan yang sudah dipaparkan, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaannya tertelak pada variabel konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar sudah ada yang menggunakan ketiga variabel tersebut bersama-sama dalam satu penelitian, populasi penelitian yang dijadikan sama yaitu pada tingkat sekolah dasar, penelitian sebelumnya ada yang berfokus pada bidang kajian PPKn. Perbedaanya terletak pada bidang kajian penelitian terdahulu pada mata pelajaran IPA, IPS, dan Akidah Akhlak sedangkan penelitian saat ini tertuju pada bidang kajian Pendidikan Kewarganegaraan, populasi dalam penelitian terdahulu pada tingkat SMA/SMK sedangkan penelitian saat ini pada tingkat sekolah dasar, jumlah populasi terdahulu sebatas satu sekolah sedang jumlah populasi penelitian saat ini terdiri dari beberapa sekolah dasar dalam satu gugus di satu kecamatan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

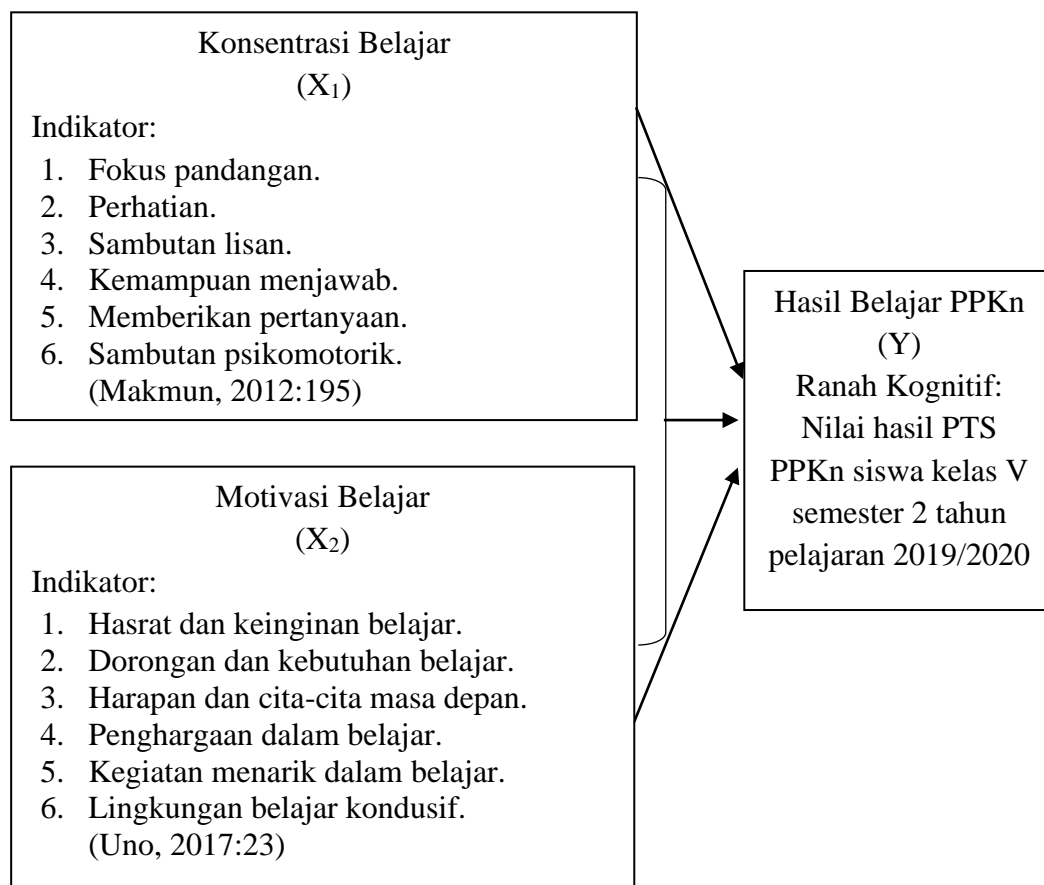
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berikir merupakan simpulan sementara tentang hubungan antar variabel dari berbagai teori yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2016:92). Kerangka berfikir dalam penelitian ini ialah susunan yang menggambarkan pengaruh konsentrasi belajar dan motivasi terhadap hasil belajar PPKn. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu konsentrasi belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah kegiatan belajar yang dijadikan sebagai acuan keberhasilan perkembangan potensi siswa. Hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor diantaranya konsentrasi belajar dan motivasi belajar. Konsentrasi belajar adalah kemampuan siswa untuk memfokuskan perhatiannya kepada pembelajaran yang diberikan guru dan ketekunan siswa dalam mengikuti pelajaran. Konsentrasi belajar berpengaruh pada hasil belajar

siswa. Jika siswa dapat konsentrasi pada pembelajaran maka hasil belajar siswa akan terlihat baik. Mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, mereka juga dapat menjawab pertanyaan guru dengan tepat, dan mereka dapat merespon pembelajaran dengan aktif.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada proses pembelajaran di kelas. Jika siswa termotivasi belajar maka pembelajaran di kelas terlihat nyata dan menyenangkan. Namun apabila siswa tidak termotivasi belajar maka proses pembelajaran di kelas akan terlihat monoton. Terciptanya konsentrasi belajar dan motivasi belajar maka akan meningkatkan fokus dan ketekunan siswa dalam belajar serta semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Keterkaitan antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam kerangka berfikir melalui bagan berikut.



Sumber: Thoifah, 2015:173

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Keterangan:

X_1 = Konsentrasi Belajar

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar

Bagan kerangka berpikir tersebut menunjukkan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Konsentrasi belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebagai variabel bebas. Konsentrasi belajar dan motivasi merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar PPKn siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya (Riduwan, 2016:162). Berdasarkan rumusan masalah dan kajian pustaka, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_{01} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

$$H_{01} : \rho = 0$$

H_{a1} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

$$H_{a1} : \rho \neq 0$$

H_{02} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

$$H_{02} : \rho = 0$$

H_{a2} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

$$H_{a2} : \rho \neq 0$$

H_{03} : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

$$H_{03} : \rho = 0$$

H_{a3} : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

$$H_{a3} : \rho \neq 0$$

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dibuat simpulan dan saran penelitian. Uraianya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, variabel konsentrasi belajar mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,778 > 1,975$) dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya hubungan konsentrasi belajar dengan hasil belajar siswa tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,413. Arah hubungannya yaitu positif artinya semakin tinggi konsentrasi belajar siswa semakin meningkat hasil belajar PPKn siswa. Selain itu, sumbangan persentase pengaruh variabel konsentrasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa sebesar 17,1% dan 82,9% dipengaruhi hal lain yang tidak ditemukan dalam penelitian. Besar kecilnya konsentrasi siswa dapat dilihat dari persamaan regresi $\hat{Y} = 18,789 + 0,664X$. Koefisien regresi variabel konsentrasi belajar (X) sebesar 0,664,

artinya jika konsentrasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PPKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,664. Sebaliknya, jika konsentrasi belajar mengalami penurunan sebesar 1, maka hasil belajar PPKn diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,664. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara konsentrasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa. Semakin baik konsentrasi belajar, maka semakin baik pula hasil belajar PPKn yang diraih siswa.

- (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Berdasarkan analisis hasil penelitian, ditemukan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,172 > 1,975$) dan signifikansinya $0,000 < 0,05$. Besarnya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa tergolong sedang, dengan koefisien R sebesar 0,491. Arah hubungannya yaitu positif artinya semakin tinggi motivasi siswa semakin meningkat hasil belajar PPKn siswa. Selain itu, sumbangan persentase pengaruh variabel motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa sebesar 24,1% dan sisanya sebesar 75,9% dipengaruhi hal lain yang tidak ditemukan dalam penelitian. Besar kecilnya motivasi siswa dapat dilihat dari persamaan regresi $\hat{Y} = 10,628 + 0,649X$. Koefisien regresi variabel motivasi belajar (X) sebesar 0,649 artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan 0,649. Sebaliknya, jika motivasi belajar mengalami penurunan sebesar 1, maka hasil belajar PPKn diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,649. Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa.
- (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara konsentrasi belajar dan motivasi terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel konsentrasi belajar dan motivasi terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal memiliki pengaruh sebesar 26,2% dan

73,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien determinasinya yaitu $0,262 \times 100\% = 26,2\%$. Selain itu, diperoleh angka R sebesar 0,512 sehingga nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,512 > 0,195$). Artinya terdapat korelasi positif antara konsentrasi belajar dan motivasi terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Nilai R diantara 0,40 - 0,599, artinya terjadi hubungan yang sedang antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn. Selain itu, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28,604 > 3,900$) artinya ada pengaruh yang signifikan konsentrasi belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar PPKn. Besar kecilnya konsentrasi dan motivasi siswa dapat dilihat dari persamaan regresi $\hat{Y} = 1,562 + 0,294X_1 + 0,502X_2$. Koefisien regresi variabel konsentrasi belajar (X_1) sebesar 1,562 dan koefisien regresi variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,502 artinya jika konsentrasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PPKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,562 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap dan jika motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka hasil belajar PPKn (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,502 dengan asumsi variabel independen lain bernilai tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara konsentrasi belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa. Semakin baik konsentrasi belajar, semakin baik pula hasil belajar PPKn siswa. Semakin baik motivasi belajar, maka semakin baik hasil belajar PPKn siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut.

5.2.1 Guru

Secara umum hasil belajar PPKn siswa ditentukan oleh berbagai faktor. Guru harus meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa agar hasil belajar yang diperoleh maksimal.

- (1) Guru hendaknya meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan maksimal. Salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu dengan memberikan selingan pelajaran selama beberapa menit. Tujuannya untuk menyegarkan pikiran siswa agar dapat kembali fokus dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa guru dapat mengikuti seminar mengenai konsentrasi belajar.
- (2) Guru hendaknya meningkatkan motivasi siswa dengan maksimal. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Guru dapat melakukannya dengan membuat permainan dalam pembelajaran, seperti kuis, tebak kata, bola ajaib dan sebagainya. Serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat mengikuti pelatihan atau seminar mengenai motivasi belajar.

5.2.2 Sekolah

Sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan hasil belajar siswa. Sekolah memiliki peran penting dalam mendukung usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Pihak sekolah disarankan untuk melengkapi media pembelajaran terutama sarana teknologi dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

5.2.3 Peneliti Lanjutan

Penelitian ini memberikan informasi bahwa konsentrasi belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Gugus W.R. Supratman Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal sebesar 26,2%. Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar PPKn siswa, karena hasil belajar PPKn tidak hanya dipengaruhi oleh faktor konsentrasi belajar dan motivasi belajar. Tujuannya agar dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, F.N., Rifai, A.RC., & Utanto, Y. (2019). *The Interaction of Learning Model Implementation and Learning Motivation in Improving Critical Thinking Skills of Elementary School Students*. *Jurnal of Primary Education*, 8(1), 92-100. Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/25> (diunduh 18 Januari 2020).
- Ali, M. & Aminoto, T. (2018). *Brain Gym Dapat Meningkatkan Konsentrasi Belajar Mahasiswa STEI Indonesia Rawamangun Jakarta Timur*. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 5(2), 173-178. Diakses melalui <https://jurnalilmuteknologikesehatan.ac.id> (diunduh 19 Januari 2020).
- Amitha, A.F. (2016). *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di SD INTIS School Yogyakarta*. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 5(6), 140-154 Diakses melalui <https://journal.student.uny.ac.id.pdf> (diunduh 19 Mei 2019).
- Anjarnawati, P. (2012). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Cibarusah Bekasi Tahun 2011/2012*. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, 5-6. Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id/sju.pdf> (diunduh 17 Desember 2019).
- Arifin, Z. (2018). *Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir*. *Jurnal THEOREMS*, 2(2), 42-49. Diakses melalui https://scholar.google.com/scholar?q=%2Bintitle%3A%22Meningkatkan+Hasil+Belajar+dengan+srategi+Pembelajaran+Peningkatan+Kemampuan+Berpikir%22#d=gs_qabs&u=%23p%3DvHt3FZxXyhkJ (diunduh 18 Januari 2020).
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aviana, R. & Hidayah, F.F. (2015). *Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Daya Pemahaman Materi pada Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Batang*. *Jurnal Unimus*, 3(1), 31-33. Diakses melalui <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/1657> (diunduh 17 Desember 2019).

- Azizah, S.N. (2015). *Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar Ipa Melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan*. Jurnal PGSD, 5(4), 8-12. Diakses melalui <https://core.ac.uk/display/33513770> (diunduh pada 27 Maret 2020)
- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). *Hubungan Stres Akademik Siswa dengan Hasil Belajar*. Jurnal EDUCATIO, 4(1), 40-47. Diakses melalui <https://jurnal.iicet.org> (diunduh 18 Januari 2020).
- Berutu, M.H.A. & Tambunan, M.I.H. (2018). *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA se-Kota Stabat*. Jurnal BIOLOKUS, 1(2), 109-115. Diakses melalui <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id> (diunduh 19 Januari 2020).
- Billah, A. (2017). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar PKn Kelas III SD IT Al Musabbihin Medan Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmu Sosial, 1(1), 92-97. Diakses melalui <http://semnastafis.unimed.ac.id/wp-content/uploads> (diunduh 16 Januari 2020).
- Danarjati, D.P., Murtiadi, A., & Ekawati, A.R. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Devianti, I. 2014. *Tips Trik Kilat Menciptakan Pikiran dan Kepribadian Positif*. Yogyakarta: Parasmu.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwita, K.D. & Haryahadi, A.I.A. (2018). *Pengaruh Home Visit Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 20(1), 7-14. Diakses melalui <https://jp.feb.unsoed.ac.id/jeba.article.view> (diunduh 15 Juni 2019).
- Engkoswara & Komariah, A. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Undip Press.

- Fisher, E.E., Sharp, R.L., & Bradley, M.J. (2017). *Perceived Benefits of Service Learning: A Comparison of Collegiate Recreation Concentrations*. *Jurnal of Experiental Edication*, 40(2), 187-201. Diakses melalui <https://doi.org/10.1177/1053825917700922> (diunduh 16 Januari 2020).
- Hakim, T. 2007. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hakim, S.A., & Syofyan, H. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA Di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat*. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 249-263. Diakses melalui <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12966> (diunduh 17 Januari 2020).
- Hamalik, O. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanipah, S., Florentinus, T.S, & Rifai, A. (2018). *The Effectiveness of Problem Based Learning and Project Based Learning Model to Improve Natural Science Study Outcomes*. *Jurnal of Curriculum and Educational Technology*, 7(1), 1-6. Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujet/article/view/24> (diunduh 18 Januari 2020).
- Haryadi, H. (2017). *Efektivitas Strategi Pengajaran Edutainment dengan Metode Picture and Picture terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Materi Pokok Himpunan Pada Siswa Kelas VII MTS Darussalam Bermi Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 81-98. Diakses melalui <https://ejournal.mandalanursa.org>
- Hidayatullah, M., Hasyim, A., & Nurmalisa, Y. (2016). *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Campang Raya Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*. *Jurnal FKIP Unila*, 7-9. Diakses melalui <https://jurnal.fkip.unila.ac.id> (diunduh 19 Mei 2019).
- Irham, M. & Wiyani, N.A. 2017. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Karwati, E. & Priansa, D.J. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.

- Kyndt, E., Gijbels, D., Grosemans, I., & Donche, V. (2016). *Teachers' Everyday Professional Development: Mapping Informal Learning Activities, Antecedents, and Learning Outcome*. *Journal of Review of Educational Research*, 86(4), 1140. Diakses melalui <https://doi.org/10.3102%2F0034654315627864> (diunduh 22 Maret 2020).
- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kuswoyo, D.D., Pramono, H., & Rifai, A. (2017). Kontribusi Percaya Diri, Konsentrasi, dan Motivasi terhadap Kinerja Wasit Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal of Physical Education and Sport*, 6(3), 241-247. Diakses melalui <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpers> (diunduh 20 Januari 2020).
- Lase, F., Marjohan, Syahniar. (2017). *Perbedaan Konsentrasi Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberi Konseling Format Klasikal*. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 12(2), 165-169. Diakses melalui <https://ejournal.unri.ac.id.pdf> (diunduh 18 Mei 2019).
- Lestari, A.P., Rosyidah, I., & Nofalia, I. (2018). *Kebiasaan Sarapan dengan Konsentrasi Belajar Anak Kelas 5-6 di SDN Manduro Kabuh*. *Jurnal STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 16(1), 3-9. Diakses melalui <https://text-id.123dok.com.pdf> (diunduh 09 Mei 2019).
- Makmun, A.S. 2012. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mayasari, F.D., Herkula, & Purwaningsih, S. (2017). *Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Ngabang*. *Jurnal fkip*, 7-9. Diakses melalui <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20651/16855> (diunduh 17 Desember 2019).
- Mindari, T. & Supriyo. (2015). *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Permainan*. *Indonesian Journal of Guidance and Conseling*, 4(2). Diakses melalui <https://core.ac.uk/display/33513770> (diunduh 21 Maret 2020).
- Mukarromah, Widodo, & Wahyuni. (2016). "Penerapan Joyful Learning dengan Group Investigation untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar". *Jurnal Kimia*, 10(01), 1161-1171. Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/6012> (diunduh 15 Januari 2020)

- Munib, A., Budiyono, Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Novianti, R. (2019). *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang*. Jurnal PAI Raden Fatah, 1(1), 11-18. Diakses melalui <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010> (diunduh 17 Desember 2019).
- Olivia, F. & Noverina, A. 2012. *Makanan Super untuk Melejitkan Konsentrasi dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Gramedia
- Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penilaian Hasil belajar oleh Satuan Pendidikan. 2018. Jakarta. Diakses melalui <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/2205/permendikbud-nomor-4-tahun-2018-tentang-penilaian-hasil-belajar-oleh-satuan-pendidikan.pdf> (diunduh 18 Mei 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. 2013. Jakarta. Diakses melalui <https://bsnp-indonesia.org> (diunduh 30 Desember 2019).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. 2018. *Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, E.A. & Sulistyastuti, D.R. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayu, A.S. 2017. *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rismahwati, N. (2019). "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap hasil belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri Dabin I Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Robert & Jenifer. 2004. *The Bright Mind: Strategi Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Setiyorini, E. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Konsentrasi Belajar Mahasiswa Semester 1 Program Studi Pendidikan Ners Stikes Patria Husada Blitar*. Jurnal Ners dan kebidanan, 3(3), 247-252. Diakses melalui <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/0136> (diunduh 15 Januari 2020).
- Siswanto. 2017. *Penilaian dan Pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Klaten: Bosscript.
- Soegito, A.T., Suprayogi, Rahman, M., Pramono, S.E., & Suyahmo. 2016. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sudaryono, Margono, G., dan Rahayu, W. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. (2015). *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan, dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)*. Jurnal Unmus, 25(2), 15-17. Diakses melalui <https://journal.ums.ac.id> (diunduh 14 Desember 2019).
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sutomo, Prihatin, T., Kusumandari, R.B. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UNNES Press.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Triarisanti, R. & Purnawarman, P. (2019). *The Influence Of Interest And Motivation On College Students' Language And Art Appreciation Learning Outcomes*. International Journal of Education, 11(2), 130-135. Diakses melalui <https://10.17509/ije.v11i2.14745> (diunduh 18 Januari 2020).
- Tuken, R. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Di Kelas VI SDN IV Kota Parepare*. Jurnal Publikasi Pendidikan, VI(2), 123-129. Diakses melalui <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/view/1902> (diunduh 16 Januari 2020).
- Toyyibah, I. 2017. *Cara Belajar Gue Bangeeettt*. Jakarta: Gramedia
- Ulfa, M. 2015. *Beragam Gangguan Paling Sering Menyerang Anak*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Uno, H.B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses melalui <https://kelembagaan.risetdikti.go.id> (diunduh 15 Mei 2019).
- Verdiana, L. & Muniroh, L. (2019). *Kebiasaan Sarapan Berhubungan dengan Konsentrasi Belajar pada Siswa SDN Sukoharjo 1 Malang*. Jurnal Universitas Airlangga, 12(1), 16-18. Diakses melalui <https://journal.unair.ac.id> (diunduh 14 Desember 2019).
- Wibawa, A.J. & Suarjana. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw I dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Undiksha, 3(1), 119-123. Diakses melalui

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index> (diunduh 10 januari 2020).

Widiarti, E. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan, Bantul*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7(4), 298-305. Diakses melalui <https://journal.student.uny.ac.id> (diunduh 20 Januari 2020).

Widiosworo, E. 2017. *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*. Yogyakarta: araska.

Wikarta, L.S. 2007. *Kiat Jitu Mengatasi Permasalahan: Pribadi Keluarga Pekerjaan*. Bekasi: Lion Books.

Winataputra, U.S. 2012. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yanzi, H. 2017. *Dasar-Dasar Rancangan dan Evaluasi Pembelajaran PPKn*. Yogyakarta: Media Akademi.

Yusuf, A., Wardo, N., dan Pertiwi, D. (2017). *Perbedaan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa antara Kebisingan Lingkungan Sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 6(3), 484-489. Diakses melalui <http://jurnal.fk.unand.ac.id> (diunduh 18 Januari 2020).

Yusuf, S. (2019). *Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu*. Jurnal PGSD, 1(1), 8-14. Diakses melalui <https://ejournal.unib.ac.id> (diunduh 20 Januari 2020).